



KOMPETENSI KEPALA MADRASAH DAN MOTIVASI GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA

Muammar

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
email muammarm57@gmail.com

Abstract : *The principal as a leader in formal education needs to have future insight. Good competence can be created if the principal has good character, behavior, and skills in leading the school organization. The purpose of this study was to determine how the competence of the principal and teacher motivation in improving student achievement at Ruguk Village, Kec. Ketapang District. South Lampung. This type of research is a qualitative and descriptive research, namely research that describes the role of school principal leadership and teacher motivation in improving student achievement at Ruguk Village, Kec. Ketapang District. South Lampung. The data sources of this study were obtained from primary and secondary data sources. The data collection methods used in this study were observation, interviews and documentation. The data analysis method is carried out by data processing (selecting, classifying, concluding results, and making data reduction). Based on the data analysis that the author did, it can be concluded that: The competencies possessed by the head of the and the motivation of the teachers are good. So that student achievement at Ruguk Village, Kec. Ketapang District. South Lampung is increasing.*

Keywords: Principal Competence, Teacher Motivation, Student Achievement.

Abstrak: Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam pendidikan formal perlu memiliki wawasan ke depan. Kompetensi yang baik dapat tercipta apabila kepala sekolah memiliki sifat, perilaku, dan keterampilan yang baik dalam memimpin organisasi sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepala sekolah dan motivasi guru dalam meningkatkan prestasi siswa di Desa Ruguk Kec. Ketapang Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif, yakni penelitian yang menggambarkan peran kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi gurudalam meningkatkan prestasi siswa Sumber data penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sekunder.Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data dilakukan dengan pengolahan data (menyeleksi, mengklasifikasi, menyimpulkan hasil, dan membuat reduksi data). Berdasarkan analisis data yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa: Kompetensi yang dimiliki kepala dan motivasi guru sudah baik. Sehingga prestasi siswa di semakin meningkat.

Kata Kunci: Kompetensi Kepala Sekolah, Motivasi Guru, Prestasi Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam konteks upaya merekonstruksi suatu peradaban merupakan salah satu kebutuhan (jasa) asasi yang dibutuhkan oleh setiap manusia dan kewajiban yang harus diemban oleh negara agar dapat membentuk masyarakat yang memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menjalankan fungsi-fungsi kehidupan selaras dengan fitrahnya serta mampu mengembangkan kehidupannya menjadi lebih baik dari setiap masa ke masa berikutnya. Pada dasarnya pendidikan merupakan upaya yang dilakukan manusia untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan untuk berlangsungnya hidupnya (Wiganda and Fatonah, 2021). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarkat bangsa dan Negara (Kasmiati, 2022). Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan di masyarakat. Melalui pendidikan, kehidupan seseorang akan menjadi lebih baik, karena mampu berkerja secara efektif dan efisien. Guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis. Kelancaran proses seluruh kegiatan pendidikan terutama disekolah, sepenuhnya berada dalam tanggung jawab para guru. Guru adalah seorang pemimpin yang harus mengatur, mengawasi dan mengelola seluruh kegiatan proses pembelajaran di sekolah yang menjadi lingkup tanggung jawabnya. Dalam menghadapi tuntutan situasi perkembangan zaman dan pembangunan nasional, sistem pendidikan nasional harus dapat dilaksanakan secara tepat guna dan hasil guna dalam berbagai aspek dimensi, jenjang dan tingkat pendidikan. Keadaan semacam itu pada gilirannya akan menuntut para pelaksana dalam bidang pendidikan diberbagai jenjang untuk mampu menjawab tuntutan tersebut melalui fungsi-fungsinya sebagai guru (Latifah, Warisno and Hidayah, 2021).

Tenaga pendidik yang profesional dan berkompeten merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Pendidik yang profesional bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Muhtadi, Sa'dullah and A'yun, 2022). Mendidik para peserta didik untuk menjadi unggul, tentu saja bukan merupakan hal mudah, dan inilah yang sejatinya menjadi tantangan bagi pendidik agar lebih berkompeten sehingga dapat bersaing dengan rekan seprofesinya dalam mencetak peserta didik yang berkualitas. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu yang diajarkannya, tetapi guru juga harus memiliki standar kompetensi lain untuk menunjang keberhasilan dalam profesinya agar dapat dikatakan sebagai guru yang professional (Sentana and Wiyasa, 2021). Semakin dituntutnya profesionalitas seorang guru, maka guru sebagai tenaga pengajar dan pemberi informasi kepada siswanya tentunya harus mengetahui bagaimana seorang guru yang profesional itu. Secara umum, sikap profesional seorang guru dilihat dari faktor luar. Akan tetapi, hal tersebut belum mencerminkan seberapa baik potensi yang dimiliki guru sebagai tenaga

pendidik. Guru diharapkan mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah dan memilih sumber belajar yang sesuai dengan tuntutan materi pelajaran yang akan disampaikan. Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugastugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu juga ditunjukan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdiannya (Turisia, Suhartono and Hidayat, 2021). Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Seorang dikatakan profesional, apabila pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, dan sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap, serta selalu berusaha memperbaiki dan memperbarui modelmodel atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya. (Warisno and Hidayah, 2021).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari perangkat dan elemen yang saling berhubungan. Kepala sekolah, guru, siswa, kurikulum, sarana, dan prasarana merupakan bagian dari struktur internal sekolah. Semua perangkat tersebut sangat membutuhkan pada kepemimpinan seorang kepala sekolah (Masruroh, Mansur and Wiyono, 2022). Seorang kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di lembaga pendidikan dengan tujuan yang telah ditetapkan salah satunya adalah terbentuknya peserta didik yang berilmu dan berakhlakul karimah (Nurafni, Saguni and Hasnah, 2022). Untuk mewujudkan salah satu tujuan tersebut maka peran seorang guru sangatlah signifikan, oleh karenanya dibutuhkan para guru yang memiliki kompetensi unggul baik secara keilmuan (kompetensi profesional) maupun kompetensi dalam proses pembelajaran (kompetensi pedagogik), dan kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah memiliki peran yang besar dalam upaya peningkatan kompetensi-kompetensi tersebut. Sebagai agen perubahan dalam sekolah, peranan akiif dari kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangat dibutuhkan keberadaannya (Minsih, Rusnilawati and Mujahid, 2019). Kepala sekolah harus mampu memimpin secara efektif sebagai seorang pemimpin .

Perwujudan baik dari kepemimpinan kepala sekolah adalah perpaduan bakat dan pengalaman berkepemimpinan agar siap menghadapi situasi yang berubah-ubah karena didalamnya terjadi hubungan antar manusia yang tidak bisa dihindari (Warisno, 2017). Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dan sumber daya manusia harus memiliki kemampuan menumbuhkan suasana organisasi yang positif di mana seluruh komponen di dalam sekolah dapat saling bekerja sama untuk menggapai tujuan maupun sasaran organisasi Kepemimpinan merupakan perilaku yang mempengaruhi individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu dalam rangka tercapainya tujuan organisasi (Purba *et al.*, 2021). Dalam mewujudkan dan peningkatan kompetensi guru memerlukan usaha bersama dan menyeluruh yang membutuhkan kesungguhan dalam pelaksanaannya. Guru profesional pada dasarnya adalah pengajar dan pendidik yang telah memenuhi syarat serta kompetensi untuk melakukan tanggung jawab pendidikan. Kompetensi berasal

dari istilah competency, yang mempunyai arti kecakapan atau kemampuan. Kompetensi diartikan sebagai (wewenang) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu perkara, sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Ndepol, 2022). Kompetensi adalah tugas yang cukup untuk memiliki informasi, keterampilan, dan bakat yang diperlukan untuk posisi seseorang. Kompetensi juga mengacu pada informasi, keterampilan, dan prinsip-prinsip dasar yang di representasikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak seseorang. Pengertian kompetensi ini juga mencakup suatu profesi, misalnya guru atau tenaga pengajar, oleh karena itu kompetensi guru mengacu pada kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tanggung jawabnya secara benar, atau pada kemampuan dan wewenang seorang guru dalam menjalankan profesinya sebagai guru (Latiana, 2019). Guru adalah orang terpenting kedua dalam kehidupan anak setelah orang tua dalam mendidik dan mengawasi mereka menuju tujuan pendidikan dan kehidupan mereka. Karena gurulah yang mempengaruhi kinerja siswa, seorang guru harus senantiasa memiliki dedikasi yang tinggi dan profesi yang dipilihnya bukanlah pekerjaan sampingan. Berdasarkan hal tersebut, kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran penting dalam proses pendidikan (Harapan, Ahmad and MM, 2022). Sebagai pemimpin di sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai kewenangan penuh atas proses pendidikan, termasuk mengerahkan dan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada, khususnya guru, seperti yang dilakukan kepala sekolah. Untuk mengembangkan proses pembelajaran, guru harus lebih dinamis dan inovatif. Di masa depan, pengajar memiliki informasi dan pengetahuan paling mutakhir dan akurat tentang berbagai informasi dan pengetahuan yang berkembang dan berinteraksi dengan manusia di alam semesta ini.

Kepala Madrasah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang harus bertanggung jawab atas maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya. Tidak jarang Kepala Madrasah menerima ancaman, jika dia tidak dapat memajukan madrasahnya maka akan dimutasi atau diberhentikan dari jabatannya (Mukti, Sapriati and Soekisno, 2022). Oleh kerna itu, Kepala Madrasah di tuntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik berkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahannya secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel. Kondisi tersebut menuntut berbagai tugas yang harus dikerjakan oleh tenaga pendidikan sesuai peran dan fungsinya masing-masing, mulai dari level makro samapai pada level mikro, yakni tenaga kependidikan tingkat sekolah.

Kepala Madrasah merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan manajemen pendidikan. Sebagai pemimpin di sebuah lembaga, ia harus mampu membawa lembaga tersebut kearah tercapainya tujuan yang telah di tetapkan. Ia harus melihat adanya perubahan serta mampu melihat dan merespon tantangan masa depan kearah yang lebih baik. Sehingga, Kepala Madrasah mampu memberdayakan guru, tenaga kependidikan dan seluruh warga sekolah untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, lancar dan produktif. Berkaitan dengan Kepala Madrasah mempunyai peranan penting

dalam mencetak seorang guru yang profesional. Guru juga sangat menentukan kemana arah dan sekaligus tujuan peserta didik. Adapun tugas Kepala Madrasah sebagai pemimpin dan sekaligus sebagai supervisor adalah berkewajiban membantu para guru di sekolah untuk mengembangkan profesi-nya dan sekaligus menolong guru agar mampu melihat persoalan yang di-hadapinya baik dalam kelas maupun luar kelas. Dalam meningkatkan profesionalisme guru Kepala Madrasah harus memiliki berbagai macam bentuk strategi sehingga dapat tercapai arah dan tujuan sekolah sekaligus untuk meningkatkan mutu sekolah (Murtafiah, 2022).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau (*field research*) yaitu dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (Moleong, 2002). Sumber data dalam penelitian ini adalah: data primer dan data skunder. Penelitian dilaksanakan di Desa Ruguk Kec. Ketapang Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: metode wawancara, metode observasi dan Metode dokumentasi (Sugiyono, 2013). Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Proses analisa data kualitatif menurut Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman (dalam Masri Singarimbun dan Sofian Efendi), melalui proses yaitu reduksi data , Display (penyajian data) dan verifikasi (Menarik Kesimpulan)(Masri Singarimbun, 1989).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kompetensi Kepala Sekolah

Kinerja guru akan menjadi optimal, bila diintegrasikan dengan komponen sekolah, baik kepala sekolah, iklim sekolah, guru dan karyawan maupun anak didik. Untuk mencapai kinerja guru yang baik, dibutuhkan adanya kepemimpinan yang efektif. Kepemimpinan yang efektif dapat tercipta apabila kepala sekolah memiliki sifat, perilaku dan keterampilan yang baik untuk memimpin sebuah organisasi sekolah. Dalam perannya sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu untuk mempengaruhi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan yaitu guru yang akhirnya mencapai tujuan dan kualitas sekolah. Agar di sekolah tercipta guru yang berkarakter baik, disyaratkan harus ada para guru yang bekerja secara profesional, tenang dan penuh konsentrasi dan kedua unsur tersebut sangat dipengaruhi oleh efektifitas dari kepemimpinan seorang kepala sekolah. Adapun temuan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kompetensi KepribadianKompetensi ini meliputi:
- b. Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas disekolah/madrasah.
- c. Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
- d. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah.
- e. Bersifat terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- f. Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai

kepala sekolah/madrasah.

Berikut ini hasil wawancara tentang kompetensi kepribadian kepala sekolah yang penulis lakukan kepada seorang guru MTs Al Furqon Desa Ruguk Kec. Ketapang Kepala sekolah dalam memimpin dimemiliki kepribadian yang baik dan dapat dijadikan contoh bagi bapak ibu guru memiliki integritas sebagai pemimpin. Memiliki keinginan yang kuat untuk mengembangkan diri dan bersifat terbuka dalam melaksanakan tugas untuk kemajuan kualitas pendidikan di Desa Ruguk Kec. Ketapang Kab. Lampung Selatan.

- 1) Kompetensi ManajerialKompetensi ini meliputi:
 - a. Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
 - b. Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
 - c. Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah optimal.
 - d. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
 - e. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
 - f. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
 - g. Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
 - h. Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah.
 - i. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
 - j. Mengelola pengembangan kurikuler dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
 - k. Mengelola keuangan sekolah /madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien.
- 2) Kompetensi KewirausahaanKompetensi ini meliputi:
 - a. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah / madrasah.
 - b. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai pembelajar yang efektif.
 - c. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
 - d. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.
 - e. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.
- 3) Kompetensi SupervisiKompetensi ini meliputi:

- a. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
 - b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
 - c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam peningkatan profesionalisme guru.
- 4) Kompetensi Sosial Kompetensi ini meliputi:
- a. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah.
 - b. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
 - c. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

Peranan kepala sekolah dalam memberikan motivasi kepada guru, tenaga kependidikan dan administratif sangat penting sehingga mereka bersemangat dan bergairah dalam menjalankan tugasnya dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Motivasi bisa diberikan dalam bentuk hadiah atau hukuman baik fisik maupun non-fisik. Dalam memberikan motivasi kepala sekolah mempertimbangkan rasa keadilan dan kelayakan karena hal ini penting bagi kepala sekolah untuk menciptakan suasana yang kondusif.

2. Motivasi Guru

Guru merupakan profesi profesional di mana ia dituntut untuk berupaya semaksimal mungkin menjalankan profesiannya sebaik mungkin. Sebagai seorang profesional maka tugas sebagai pendidik, pengajar dan pelatih hendaknya dapat berimbas kepada siswanya. Dalam hal ini guru hendaknya dapat meningkatkan terus motivasinya yang merupakan modal bagi keberhasilan pendidikan. Untuk mengetahui kinerja guru dapat dilihat dari hasil penelitian yang terdiri dari indikator-indikator berikut ini:

a. Motivasi Tugas

Motivasi tugas adalah motivasi yang ditimbulkan oleh tugas-tugas yang ditetapkan baik oleh guru maupun oleh siswa. Guru yang memiliki motivasi tugas menunjukkan keterlibatan dan ketekunan yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas kegiatan belajar mengajar.

b. Motivasi aspirasi

Motivasi aspirasi yang tinggi tumbuh dengan subur kalau siswa memiliki perasaan sukses. Perasaan gagal dapat menghancurkan aspirasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, konsep yang harus ditanamkan oleh guru kepada siswa adalah bahwa kesuksesan atau kegagalan itu ditentukan oleh sebuah usaha bukan oleh kemampuan atau kecerdasan.

c. Motivasi afiliasi

Motivasi afiliasi adalah dorongan untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya, karena ingin diterima dan diakui oleh orang lain. Dalam hal ini, guru di tuntut untuk memberikan perhatian penuh terhadap peningkatan usaha dan hasil belajar yang ditampilkan oleh siswa.

d. Motivasi penguatan

Motivasi ini dapat ditimbulkan melalui diagram kemajuan belajar siswa, memberikan komentar setiap kertas ulangan dan pemberian penghargaan.

Guru hendaknya menjauhi pemahaman bahwa pemberian angka/nilai sebagai sumber utama dalam meningkatkan motivasi penguatan, karena menitikberatkan pada pemberian angka dalam memotivasi belajar siswa akan menimbulkan persaingan yang tidak sehat di dalam kelas.

e. Motivasi yang diarahkan oleh diri sendiri

Motivasi yang diarahkan oleh diri sendiri sangat berkesan dalam meningkatkan belajar siswa, karena siswa akan menunjukkan tingkah laku yang mandiri dalam belajar. Dengan demikian, guru hanya perlu memberikan pelayanan yang sesuai dengan tuntutan aktivitas belajar siswa. Untuk mengetahui motivasi guru di dilakukan observasi. Berikut ini adalah hasil survey tentang motivasi guru.

**Tabel. 1
Hasil Observasi Motivasi Tugas**

No.	Nama Guru	Motivasi Tugas				
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
1.	Heru Subagio,S.Pd.	✓				
2.	Hj. Rozana,S.Pd.	✓				
3.	Iriani,S.Pd.		✓			
4.	Niti Herawati, S,Pd		✓			
5.	Maridayati,S.Pd.I				✓	
6.	Khaizarani Zaidah, S.H.I.		✓			
7.	Eva Indriati, S.H.I.		✓			
8.	Herwantoni,S.Sos.		✓			
9.	Eka Maya Sari,S.Pd.				✓	
10.	Intan Perama Sari,S.Pd.I.		✓			
11.	Heri Erwanto,S.Pd		✓			
12.	Rosi Rahmalia,S.Pd..				✓	
13.	Putri Anggar Kesuma, S.Pd.		✓			
14.	Ediah Maretta, S.Pd.I		✓			
15.	Ayu Sasdara Restia Sari, S.Pd		✓			

3. Kompetensi Kepala Sekolah dan Motivasi Guru dalam meningkatkan prestasi siswa di Desa Ruguk Kec. Ketapang Kab. Lampung Selatan.

Berikut ini akan diuraikan hasil kajian lapangan yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu kompetensi kepala sekolah dan motivasi guru dalam meningkatkan prestasi siswa di Desa Ruguk Kec. Ketapang Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah seputar upayanya dalam memajukan sekolah kompetensi kepala

sekolah sebagai pemimpin diperoleh jawaban rata-rata positif. Selain itu, kepala sekolah juga memberi contoh dalam mendidik misalkan dengan mengajar 6 jam seminggu, sebelum mengajar kepala sekolah membuat program tahunan, program semester, silabus, rencana pembelajaran, analisis, sistem evaluasi. Hal ini dilakukan untuk memberi tauladan kepada rekan kerja atau guru-guru yang lain. Kepala sekolah dalam pandangan guru sebagai seorang yang bijaksana dalam mengambil keputusan. Biasanya kepala sekolah mendengarkan masukan-masukan sebagai data untuk dianalisis. Dalam membuat keputusan pada tingkat sekolah kepala sekolah berperilaku kepala sekolah berkonsultasi dengan komite sekolah yang terdiri dari kepala sekolah sendiri, pengawas, perwakilan guru, orang tua siswa, anggota masyarakat, dan staf sekolah. Untuk mengambil keputusan yang rasional dibutuhkan kreativitas. Kreativitas memungkinkan kepala sekolah lebih menghargai dan memahami masalah, termasuk melihat masalah yang tidak dapat dilihat orang lain.

Dalam proses peningkatan motivasi guru, kepala sekolah sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah sebagai pendidik selain mengatur sekolah secara umum juga melakukan tata ruang yang memberikan kenyamanan baik bagi dewan guru maupun bagi siswa serta memberikan pembelajaran baik pada guru dan staf, oleh karena itu maka kepala sekolah juga menjadi guru dalam bidang bimbingan dan penyuluhan. Membimbing guru dalam menyusun, melaksanakan program pembelajaran sampai teknik evaluasi bagian dari pekerjaan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Dalam rangka meningkatkan kinerja guru, guru didorong untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang akan memberikan pengalaman dan pengetahuan, hal ini dimaksudkan untuk memberikan guru pengetahuan baru dan pengalaman juga untuk mengembangkan kemampuan komunikasi intra dan antar personal.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah memiliki kematangan baik dari sisi pekerjaan ataupun psikologis. Dalam hal ini kepala sekolah dengan kematangan pekerjaannya memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk melaksanakan tugas-tugasnya dan dengan kematangan psikologis dapat memotivasi orang lain untuk melakukan pekerjaan. Motivasi guru menunjukkan peningkatan dibandingkan pada waktu prasurvei. Kinerja guru pada umumnya baik, sehingga terlihat dari prestasi akademik dan prestasi non akademik siswa semakin meningkat dibandingkan dengan tahun pelajaran sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan mengenai kompetensi kepala sekolah dan kinerja guru dalam meningkatkan prestasi siswa dapat penulis simpulkan kompetensi yang dimiliki kepala sekolah dapat nilai baik. Hal ini terlihat dari standar kompetensi yang dicapai oleh kepala sekolah yaitu (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi kewirausahaan, (4) kompetensi supervisi dan (5) kompetensi sosial, mendapat

skor baik. Demikian pula motivasi guru di Desa Ruguk Kec. Ketapang Kab. Lampung Selatan Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara yaitu motivasi tugas, motivasi aspirasi, motivasi afiliasi, motivasi penguatan dan motivasi yang diarahkan oleh diri sendiri, ternasuk tinggi. Kompetensi kepala sekolah yang baik dan motivasi guru yang tinggi menjadikan siswa berprestasi dalam bidang akademik dan nonakademik. Berdasarkan analisis data terlihat bahwa kompetensi kepala sekolah dan motivasi guru berpengaruh dalam meningkatkan prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Journal

- Kasmiati, K. (2022) 'Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru di MIS Salamah Kec. Alam Barajo Kota Jambi', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), pp. 12915-12923.
- Latiana, L. (2019) 'Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik', *Edukasi*, 13(1).
- Latifah, A., Warisno, A. and Hidayah, N. (2021) 'KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MA NURUL ISLAM JATI AGUNG', *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), pp. 70-81.
- Masri Singarimbun, M. (1989) 'Proses Penelitian, dalam Masri Singarimbun dan Sopian Effendi', *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3S.
- Masruroh, M., Mansur, R. and Wiyono, D. F. (2022) 'MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 03 JABUNG MALANG', *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), pp. 83-94.
- Minsih, M., Rusnilawati, R. and Mujahid, I. (2019) 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar', *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), pp. 29-40.
- Muhtadi, M., Sa'dullah, A. and A'yun, Q. (2022) 'PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMP RADEN FATAH SIDOMULYO KOTA BATU', *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(4), pp. 187-194.
- Mukti, A., Sapriati, A. and Soekisno, B. A. (2022) 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru di SD Negeri se-Kabupaten Bintan', *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 5(1), pp. 1-11.
- Murtafiah, N. H. (2022) 'ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG HANDAL DAN PROFESIONAL (STUDI KASUS: IAI AN NUR LAMPUNG)', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).
- Ndepol, M. (2022) 'Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Melalui Model Pembelajaran Think-Pair-Share Pada Siswa Kelas XII Babud2 SMAN1 Langke Rembong Tahun Pelajaran 2021/2022',

EDUNET-The Journal of Humanities and Applied Education, 1(2), pp. 340–352.

Nurafni, K., Saguni, F. and Hasnah, S. (2022) ‘Pengaruh Kinerja Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), pp. 44–68.

Sentana, I. K. J. and Wiyasa, I. K. N. (2021) ‘Kontribusi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dan Resiliensi Diri Guru Terhadap Kinerja Guru’, *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), pp. 104–115.

Turisia, A., Suhartono, S. and Hidayat, R. (2021) ‘Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar’, *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), pp. 1985–1996.

Warisno, A. (2017) ‘Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Penddikan Islam di Kabupaten Lampung Selatan’. UIN Raden Intan Lampung.

Warisno, A. and Hidayah, N. (2021) ‘FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCiptakan MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN’, *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), pp. 29–45.

Wiganda, I. and Fatonah, N. (2021) ‘Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI’, *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 13(1), pp. 236–248.

2. Book

Harapan, E., Ahmad, S. and MM, D. (2022) *Komunikasi antarpribadi: Perilaku insani dalam organisasi pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada-Rajawali Pers.

Moleong, L. J. (2002) ‘Metodologi penelitian kualitatif’.

Purba, S. et al. (2021) *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.

Sugiyono, D. (2013) ‘Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D’.